

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Strategi pembuatan catatan kemajuan belajar Pendidikan Agama Islam

Strategi pembuatan catatan kemajuan belajar Pendidikan Agama Islam dilakukan pendidik dengan cara memperhatikan keefektifan, keefisienan dan juga daya tarik pembelajaran yang dilakukan. Kemudian mengenai pelaksanaannya dilakukan pendidik dalam beberapa bentuk, seperti bentuk pembuatan catatan kemajuan belajar harian, mingguan, bulanan, tahunan dan ada yang dilaksanakan secara insidental.

2. Strategi pengelolaan motivasional

Strategi pengelolaan motivasional dilakukan pendidik dengan cara membangkitkan dan mempertahankan perhatian peserta didik, menciptakan keterkaitan isi dengan kebutuhan peserta didik, menumbuhkan keyakinan diri dan menumbuhkan rasa puas peserta didik terhadap pembelajaran. Dimana kesemuanya itu dilaksanakan diantaranya dengan cara pembiasaan pembelajaran teman sejawat, pemberian penghargaan bagi yang berprestasi dan penerapan hukuman untuk peserta didik yang kedapatan melanggar aturan.

3. Strategi kontrol belajar

Strategi kontrol belajar dilakukan pendidik agama Islam dengan berupaya secara sungguh-sungguh untuk menyadarkan peserta didik mengenai pentingnya berperilaku jujur, disiplin dan bermanfaat bagi sesama dalam kehidupan sehari-hari. Dimana untuk membentuknya

dilakukanlah pembiasaan, pemberian nasihat-nasihat secara rutin, peneladanan, pembelajaran teman sejawat, kerjasama dengan orang tua dan juga kerjasama dengan BK.

## **B. Implikasi Penelitian**

Penelitian ini mendukung kajian strategi pengelolaan pembelajaran yang dikemukakan oleh Degeng, dan kajian tentang pembentukan perilaku religius (kejujuran, kedisiplinan dan bermanfaat bagi sesama) yang dikemukakan oleh Ari Ginanjar. Secara garis besar implikasi penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian yakni secara teoritis dan secara praktis:

### 1. Implikasi Teoritis

- a. Penelitian strategi pengelolaan pembelajaran dalam membentuk perilaku religius ini secara khusus kajiannya tentang peran pendidik, peserta didik dan semua civitas di sekolah dalam mewujudkan perilaku kejujuran, kedisiplinan dan bermanfaat bagi sesama. Mencermati pentingnya pembiasaan perilaku religius di lembaga pendidikan, dan peneladanan sebagai sarana pengembangan pembelajaran.
- b. Perilaku religius merupakan hal yang harus diciptakan dilembaga pendidikan, karena lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang berguna untuk mentransformasikan nilai. Sedangkan perilaku religius merupakan salah satu wahana untuk mentransfer nilai agama kepada peserta didik. Tanpa adanya perilaku religius, maka pendidik akan kesulitan melakukan transfer nilai kepada anak didik dan transfer nilai tersebut tidak cukup hanya dengan

mengandalkan pembelajaran di dalam kelas. Karena pembelajaran di kelas rata-rata hanya mengembleng aspek kognitif saja.

- c. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang baik tidak hanya mengarah pada aspek kognitif saja, namun seharusnya mengarah kepada aspek afektifnya. Dengan demikian maka pendidikan agama Islam akan lebih banyak mengarah kepada praktik dan kegiatan sosial dalam aktivitas keseharian, baik di lembaga pendidikan maupun di luar lembaga pendidikan.
2. pendidikan dan penilaian afektif harus diwujudkan. Implikasi Secara Praktis
    - a. Pengelolaan pembelajaran dalam membentuk perilaku religius mampu meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, khususnya kelompok mata pelajaran pendidikan agama Islam. Proses pembelajaran tersebut meningkat karena pembiasaan perilaku Islami dapat berperan sebagai media pembelajaran, sumber pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.
    - b. Hasil penelitian ini mampu mendudukkan persoalan yang selama ini menimbulkan pro-kontra seputar pengembangan sekolah atau madrasah unggulan. Dengan mewujudkan perilaku Islami akan dapat mengembangkan IQ, EQ, SQ dan CQ secara bersamaan

### **C. Saran**

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan beberapa saran terutama kepada pihak yang terkait sebagai berikut:

1. KEMENAG dan KEMENDIKBUD; sebagai lembaga yang secara teknis menaungi lembaga pendidikan, semoga selalu mendukung dan menetapkan kebijakan agar lembaga-lembaga pendidikan terus meningkatkan komitmennya dalam mengembangkan pembentukan perilaku religius, sehingga internalisasi nilai-nilai Islami benar-benar tertanam pada diri seluruh warga sekolah.
2. Kepala SMAN 1 Ngunut dan SMAN 1 Rejotangan Tulungagung
  - a. Agar terus mempertahankan prestasi dan eksistensi sekolah, dan semoga kebijakan pengembangan sekolah juga selalu mampu diarahkan pada peningkatan mutu kegiatan keagamaan dalam rangka pembentukan perilaku religius semua warga sekolah.
  - b. Menggerakkan seluruh *stakeholders* yang ada untuk senantiasa mendukung dan menjadi teladan dalam mengaplikasikan pembentukan perilaku religius untuk menuju ke lembaga pendidikan umum yang Islami.
3. Peneliti berikutnya, agar mampu memperhatikan beberapa kelebihan dan keunikan yang lain dalam pengelolaan pembelajaran untuk membentuk perilaku religius peserta didik.